

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENGOLAHAN MAKANAN KESEMPATAN KHUSUS MELALUI METODE
EKSPERIMEN DI KELAS XII A1 SEMESTER GANJIL SMK NEGERI 2 PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

DYAH RETNO SULISTYANI, S.Pd.

SMK Negeri 2 Ponorogo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan :1) Mengetahui hasil belajar siswa kelas XIIA1 pelaksanaan pembelajaran pengolahan makanan kesempatan khusus melalui metode eksperimen, 2) Mengetahui peningkatan keaktifan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pengolahan makanan kesempatan khusus dengan menerapkan metode eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes pemahaman, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil pengamatan hasil belajar siswa kelas XIIA1 menunjukkan yang semula sebelum melaksanakan metode Eksperimen keaktifan siswa dalam pembelajaran pengolahan makanan khusus masih rendah, tetapi melalui penerapan metode pembelajaran *Eksperimen* hasil belajar siswa dapat meningkat hingga mencapai 92% pada siklus ketiga, dan dari hasil prestasi belajar siswa sebelum menerapkan metode Eksperimen hanya 58,6% dengan kriteria penilaian C dapat meningkat secara bertahap. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan rata – rata hasil belajar siswa, mulai dari hasil belajar siswa pada siklus I menjadi 63 dengan kriteria kriteria C, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 72,38 dan pada siklus III meningkat secara signifikan menjadi 95,25. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XIIA1 dalam pelaksanaan pembelajaran pengolahan makanan kesempatan khusus semester ganjil di SMKN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : meningkatkan hasil belajar pengolahan makanan, metode eksperimen.

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran yang dilakukan peneliti, terdapat sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dalam perencanaan menu kesempatan khusus. Merencanakan menu kesempatan khusus dapat mengoptimalkan kemampuan pengetahuan dasar yaitu hidangan makanan Indonesia, tidak hanya makanan Indonesia saja tetapi berbagai hidangan makanan oriental dan hidangan makanan kontinental. Dikarenakan dalam pembelajaran kesempatan khusus mencakup berbagai mata pelajaran yang sebelumnya. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru pada saat pelajaran teori. Ketika proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa ramai dan bicara sendiri, sebagian siswa yang lain kurang aktif dan hanya diam. Sehingga hasil belajar siswa kelas XIIA1 menjadi sangat rendah, dimana rata-rata ulangan harian yang didapat hanya 52,55. Hal ini jelas merupakan hal yang perlu untuk ditindaklanjuti

permasalahan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba salah satu alternatif untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dan yang mampu mengembangkan cara penyelesaian masalah. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran eksperimen. Dalam Pembelajaran, eksperimen menjadi salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mentransfer materi pelajaran kepada para siswanya. Eksperimen ini merupakan pembelajaran dengan cara praktis karena siswa diarahkan untuk menemukan masalah dan dibimbing oleh guru untuk memecahkan sendiri masalah yang telah ditemukannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu menerapkan metode pembelajaran Eksperimen. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang diharapkan

memaksimalkan kegiatan belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Peneliti memfokuskan penelitiannya dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pelaksanaan Pembelajaran Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus Melalui Metode Eksperimen di Kelas XIA1 Semester Ganjil SMK Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah hasil belajar pelaksanaan pembelajaran Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus siswa kelas XIA1 melalui metode Eksperimen semester ganjil di SMK Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020?
- 2) Apakah langkah-langkah metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar pelaksanaan pembelajaran Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus siswa kelas XIA1 semester ganjil di SMK Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar pelaksanaan pembelajaran Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus siswa kelas XIA1 melalui metode Eksperimen semester ganjil di SMK Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mengetahui langkah-langkah metode Eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar pelaksanaan pembelajaran Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus siswa kelas XIA1 semester ganjil di SMK Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti : a) Menambah pengetahuan mengenai metode Eksperimen pada penerapan pembelajaran Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus. b) Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran agar lebih baik dimasa kedepannya.

Bagi Siswa : a) Dapat mengetahui motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pengolahan makanan kesempatan khusus. b) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa agar dapat menghasilkan lulusan yang baik dan berkompetitif dan dapat meningkatkan belajar

siswa untuk mencapai pengetahuan, penilaian yang lebih baik. c) Melatih siswa untuk bereksperimen dalam mengolah makanan dan bertanggung jawab serta bekerjasama.

Bagi Sekolah : a) Sebagai bahan informasi perkembangan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus. b) Sebagai dorongan kepada guru bidang studi untuk dapat melaksanakan metode pembelajaran yang memerlukan eksperimen atau mencoba dalam belajar mengolah makanan. c) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus

Bagi Guru : a) Sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. b) Memberikan gambaran bagi guru untuk mengetahui kondisi secara obyektif penggunaan metode Eksperimen dalam pembelajaran. c) Menambah wawasan bagi guru mengenai penelitian tindakan kelas serta dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.

Pengertian Metode Eksperimen

Berdasarkan konsep-konsep pemikiran tentang metode eksperimen, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen dalam pembelajaran adalah cara penyajian materi pelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa melakukan percobaan secara berstruktur, sistematis, dan berencana dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Pengertian Hasil Belajar

Nawawi (1981: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (1977: 904), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, “Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu”, sedangkan Marimba (1978: 143) mengatakan bahwa “hasil

adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur”.

Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus

Menurut Tri Yitningsih (2016:33) hidangan Kesempatan khusus adalah kesempatan yang diluar biasanya atau diluar acara rutin sehari-hari dan dapat diartikan hidangan yang disajikan hanya dalam kesempatan khusus atau waktu tertentu atau hidangan yang disajikan pada kesempatan yang diluar biasanya atau diluar acara rutin sehari-hari.

Hipotesis Tindakan

1. Pembelajaran metode *Eksperimen* berpengaruh terhadap keaktifan siswa Kelas XIIA1 pembelajaran pengolahan makanan khusus di SMK Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Pembelajaran metode *Eksperimen* dapat meningkatkan hasil belajar pengolahan makanan khusus siswa Kelas XIIA1 di SMK Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek Penelitian

Dalam suatu penelitian, cara penentuan subyek diperlukan karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel penelitian yang akan diamati. Subyek yang dikenai dalam penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas XIIA1 Jasa Boga SMK Negeri 2 Ponorogo yang berjumlah 33 siswa.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian dibedakan atas dua macam, yaitu 1) obyek yang mencerminkan proses dan 2) obyek yang mencerminkan produk. Obyek yang mencerminkan proses merupakan tindakan yang dilakukan berikut perangkat-perangkat pendukungnya. Sedangkan obyek yang mencerminkan produk merupakan masalah pembelajaran yang diharapkan mengalami perbaikan dan pengaruh siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Obyek penelitian ini adalah metode pembelajaran *Eksperimen*.

Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 2 Ponorogo di kelas XIIA1 Tata Boga Program Keahlian Jasa Boga.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menerapkan strategi pembelajaran pada situasi yang alamiah. *Action research* memiliki asumsi bahwa pengetahuan dapat dibangun dari pengalaman yang diperoleh dari tindakan (*action*). Dengan adanya asumsi tersebut, maka akan memberikan peluang untuk meningkatkan kemampuannya melalui tindakan – tindakan penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tindakan diasumsikan memiliki keahlian untuk mengubah kondisi, perilaku, dan kemampuan siswa yang menjadi sasaran penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2011:60).

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari tiga siklus dan masing-masing siklus menggunakan 4 komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dalam spiral yang selalu terkait (Endang Mulyatiningsih, 2011:70).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang menggunakan alat atau instrumen pengumpul data. (Endang Mulyatiningsih, 2011:24). Penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiono, 2016: 148). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengukur tes pemahaman pada tiap akhir siklus penelitian. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes pemahaman.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dari hasil observasi pembelajaran di kelas dan hasil tes pemahaman siswa. Hasil tes tersebut merupakan data kuantitatif yang tersaji dalam bentuk angka - angka, sehingga dapat dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Sedangkan hasil observasi kelas merupakan data kualitatif yang tersaji dalam bentuk kumpulan kata – kata atau kalimat. Oleh karena itu, teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kualitatif.

Kategori penilaian sesuai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga. Apabila nilai yang diperoleh siswa kurang dari 75 maka siswa dikatakan belum tuntas. Sedangkan bila nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 75 siswa dikatakan tuntas.

Indikator Keberhasilan

Menurut Syaiful Bahri Djarmil dan Aswan Zain (2007:107) keberhasilan proses mengajar dapat mencapai kriteria baik atau minimal apabila 60% sampai dengan 75 % siswa menguasai bahan ajar atau lebih yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal. Penerapan metode pembelajaran *Eksperimen* dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui tes dengan prosentase 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sesuai dengan KKM mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga kelas XIIA1 Jasa Boga di SMK Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu mengadakan kerja sama dengan rekan guru sejawat dan melakukan observasi di kelas. Observasi awal kegiatan pembelajaran dilakukan pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas XIIA1. Selama proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengamati aktifitas peserta didik kelas XIIA1 Tata Boga SMKN 2 Ponorogo. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik masih banyak yang diam dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu peserta didik belum mempunyai keberanian dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Observasi ini dilakukan bahwa tindakan akan diberikan kepada kelas XIIA1 yang belum mencapai nilai KKM, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih belum maksimal maka disepakati bahwa penelitian tindakan kelas akan dilakukan pada kelas XIIA1 Tata Boga.

Dari hasil observasi peneliti mendapat informasi tentang kondisi di kelas pada waktu proses pembelajaran. Peserta didik hanya melihat penjelasan guru, mendengar dan mencatat materi yang disampaikan, sehingga peserta didik belum paham dengan materi yang diberikan.

Selanjutnya peneliti menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian antara lain lembar observasi keaktifan peserta didik dan soal tes setelah melalui proses validasi dan reliabilitas. Berdasarkan kesepakatan dengan rekan guru sejawat, pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran pengolahan makanan khusus pada kelas XIIA1 Tata Boga. Adapun data hasil observasi pada pra tindakan adalah sebagai berikut: 3 siswa mendapat nilai 50; 3 siswa mendapat nilai 55; 8 siswa mendapat nilai 60; 4 siswa mendapat nilai 62; 1 siswa mendapat nilai 64; 3 siswa mendapat nilai 65; 1 siswa men-

dapat nilai 66; 4 siswa mendapat nilai 70; dan 6 siswa mendapat nilai 75. Nilai rata-rata 54.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan : 1) Mensosialisasikan pembelajaran eksperimen di kelas XIIA1 Jasa Boga 3 di SMK Negeri 2 Ponorogo. 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada siklus ini materi yang akan dibahas adalah mata pelajaran pengolahan makanan Khusus. 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun sesuai langkah-langkah pembelajaran metode eksperimen. LKS yang disusun terlebih dahulu dikonsultasikan dengan rekan sejawat. 4) Menyusun kisi-kisi kuesioner kreativitas dan tes hasil belajar siklus I. 5) Merancang pembentukan kelompok eksperimen

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 12 Agustus 2019. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan disepakati pada tahap perencanaan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Pembentukan kelompok eksperimen, selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa untuk bereksperimen materi yang dipelajari bersama anggota kelompok nya. 2) Memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan masalah-masalah yang ada yang berkaitan dengan RPP yang telah dirancang. Jika siswa mengalami kesulitan, peneliti membimbing dengan mengajukan pertanyaan efektif yang relevan. Pada tahapan ini peneliti membimbing siswa untuk merencanakan penyelesaian, memantau proses berpikir yang dilakukan serta memeriksa kembali hasil yang diperoleh. 3) Perwakilan kelompok mengkomunikasikan hasil eksperimennya di depan kelas. Siswa lain menanggapi atau mengajukan pertanyaan. 4) Siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas sebelumnya dengan bimbingan peneliti

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: 1 siswa mendapat nilai

60; 3 siswa mendapat nilai 65; 1 siswa mendapat nilai 68; 1 siswa mendapat nilai 69; 9 siswa mendapat nilai 70; 7 siswa mendapat nilai 75; dan 6 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 63.

c. Pengamatan (Observing)

Kegiatan yang dilakukan selama tahap observasi dan evaluasi adalah sebagai berikut: 1) Pada siklus I, banyak peserta didik yang tidak senang dengan anggota kelompoknya, mereka menginginkan teman yang disenangi dan yang akrab saja sehingga mengakibatkan ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. 2) Masih ada beberapa peserta didik yang canggung dengan kelompok eksperimennya, sebagian peserta didik masih pasif dan kurang terlibat dalam diskusi, 3) Sedangkan proses pembelajaran berjalan masih belum baik. Hal ini dianggap wajar karena metode *Eksperimen* baru pertama kali diterapkan.

Dari data dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Eksperimen* pada siklus I diperoleh jumlah yang diperoleh yaitu 1.795 dan nilai rata-rata siswa adalah 63 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 13 siswa dari 33 siswa seluruhnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 62,15% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Tetapi dibanding pada pra tindakan sudah mengalami kenaikan rata-rata 9%.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan sesuai dengan hasil observasi. Keberhasilan dan kelemahan dalam siklus I adalah sebagai berikut: a) Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih bingung mengenai penerapan metode *Eksperimen* dalam pengolahan makanan khusus. b) Tingkat ketuntasan telah naik dari pra tindakan ke siklus I yakni 54% ke 63%. c) Pemahaman materi melalui metode eksperimen telah mampu sedikit mengubah daya pikir dan ketrampilan siswa menjadi lebih baik. d) Hasil belajar siswa kelas XIIA1 masih belum mencapai KKM 75.

Setelah tahap refleksi selesai maka keberhasilan dan kelemahan yang telah diuraikan di atas sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II, harapannya adalah kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus II.

3. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan di siklus II, dilakukan beberapa hal sebagai berikut : 1) Dari hasil refleksi penerapan metode pembelajaran *Eksperimen* pada siklus I, hasil yang diperoleh belum optimal. Oleh karena itu setelah diadakan siklus I, diadakan siklus II sebagai upaya perbaikan dan melanjutkan materi yang ada. 2) Tahapan persiapan dilakukan dengan konsultasi rekan guru mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian. 3) Tahap selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Eksperimen*. RPP disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan selama pembelajaran Siklus II diselesaikan dengan satu kali tatap muka. 4) Selanjutnya peneliti menyiapkan materi dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun sesuai langkah-langkah pembelajaran eksperimen

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2019. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan disepakati pada tahap perencanaan. Pada dasarnya pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan penyempurnaan tindakan siklus I. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Pembentukan kelompok eksperimen, selanjutnya peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bereksperimen materi yang dipelajari bersama anggota kelompoknya. 2) Memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan masalah-masalah yang ada yang berkaitan dengan RPP yang telah dirancang. Jika siswa mengalami kesulitan, peneliti membimbing dengan mengajukan pertanyaan efektif yang relevan. Pada tahapan ini peneliti membimbing siswa untuk merencanakan penyelesaian, memantau proses

berpikir yang dilakukan serta memeriksa kembali hasil dalam mengolah makanan khusus. 3) Perwakilan kelompok mengkomunikasikan hasil eksperimennya di depan kelas. Siswa lain menanggapi atau mengajukan pertanyaan. 4) Siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas sebelumnya dengan bimbingan peneliti

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut: 1 siswa mendapat nilai 65; 7 siswa mendapat nilai 70; 10 siswa mendapat nilai 75; 6 siswa mendapat nilai 80; 1 siswa mendapat nilai 82; 7 siswa mendapat nilai 85; dan 1 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 73.

c. Pengamatan (Observing)

Kegiatan yang dilakukan selama tahap observasi dan evaluasi adalah sebagai berikut: 1) Pada siklus II, secara umum mengalami kenaikan aktifitas dalam belajar mengolah makanan khusus. 2) Masih ada beberapa peserta didik yang malu untuk mengeluarkan pendapat dengan kelompok eksperimennya, sebagian peserta didik masih pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. 3) Peserta didik sudah mampu untuk mengekspresikan apa dan bagaimana dalam mengolah makanan khusus dengan cukup baik

Dari data dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Eksperimen* pada siklus II diperoleh jumlah yaitu 2.680 dan nilai rata-rata siswa adalah 73 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 25 siswa dari 33 siswa seluruhnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa belum tuntas dalam hasil belajar namun sudah mengalami kenaikan yakni sekitar 10%.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi selama tindakan sedang berlangsung pada siklus II, yaitu: 1) Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mempraktikkan materi pengolahan makanan khusus melalui penerapan metode *Eksperimen*. 2) Tingkat ketuntasan telah naik dari siklus I ke siklus II yakni 63% ke

73%, 3) Metode eksperimen ternyata mampu mengaktifkan dalam proses pembelajaran di kelas XIIA1. 4) Masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam belajar yaitu 8 siswa yang masih memperoleh nilai dibawah 75

Setelah tahap refleksi selesai, maka keberhasilan dan kelemahan yang telah diuraikan di atas sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus III, harapannya adalah kekurangan yang terjadi pada siklus II tidak terulang kembali pada siklus III.

4. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan di siklus II, dilakukan beberapa hal sebagai berikut : 1) Dari hasil refleksi penerapan metode pembelajaran *Eksperimen* pada siklus II, hasil yang diperoleh belum optimal. Aktivitas belajar siswa dan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan belum terwujud sepenuhnya sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu setelah diadakan siklus II, diadakan siklus III sebagai upaya perbaikan dan melanjutkan materi yang ada. 2) Tahapan persiapan dilakukan dengan konsultasi rekan guru mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian di siklus III. 3) Tahap selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Eksperimen*. RPP disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan selama pembelajaran Siklus III diselesaikan dengan satu kali tatap muka. 4) Selanjutnya peneliti menyiapkan materi dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun sesuai langkah-langkah pembelajaran eksperimen

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Siklus III dilaksanakan pada hari Senin, 9 September 2019. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan disepakati pada tahap perencanaan. Pada dasarnya pelaksanaan tindakan pada siklus III merupakan penyempurnaan tindakan siklus II. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus III adalah sebagai berikut: 1) Pembentukan kelompok eksperimen,

selanjutnya peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bereksperimen materi yang dipelajari bersama anggota kelompok nya. 2) Memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan masalah-masalah yang ada yang berkaitan dengan RPP yang telah dirancang. Jika siswa mengalami kesulitan, peneliti membimbing dengan mengajukan pertanyaan efektif yang relevan. Pada tahapan ini peneliti membimbing siswa untuk merencanakan penyelesaian, memantau proses berpikir yang dilakukan serta memeriksa kembali hasil dalam mengolah makanan khusus. 3) Perwakilan kelompok mengkomunikasikan hasil eksperimennya di depan kelas. Siswa lain menanggapi atau mengajukan pertanyaan.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut: 3 siswa mendapat nilai 75; 10 siswa mendapat nilai 80; 9 siswa mendapat nilai 85; 7 siswa mendapat nilai 90; dan 4 siswa mendapat nilai 95. Nilai rata-rata 95.

c. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan selama tahap observasi dan evaluasi adalah sebagai berikut: 1) Pada siklus III, secara umum mengalami kenaikan aktifitas dalam belajar mengolah makanan khusus. 2) Peserta didik sudah mampu untuk mengeluarkan pendapat dengan kelompok eksperimennya, sebagian besar peserta didik sudah aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. 3) Peserta didik sudah mampu untuk mengekspresikan apa dan bagaimana dalam mengolah makanan khusus dengan baik

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Eksperimen* pada siklus III diperoleh jumlah yaitu 3.080 dan nilai rata-rata siswa adalah 95 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 33 siswa dari 33 siswa secara keseluruhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus III secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 95,10%. Sehingga dapat dikatakan di siklus III ini sudah berhasil sesuai KKM yang diinginkan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi selama tindakan pada siklus III, yaitu: 1) Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mempraktikkan materi pengolahan makanan khusus melalui penerapan metode *Eksperimen*. 2) Tingkat ketuntasan telah naik dari siklus II ke siklus III yakni dari 73% ke 95%. 3) Metode eksperimen ternyata mampu mengaktifkan dan membuat proses pembelajaran di kelas XIIA1 menjadi lebih menyenangkan. 4) Keseluruhan siswa telah mampu memperoleh nilai diatas 75.

Setelah tahap refleksi selesai, maka dapat dikatakan pada siklus III ini siswa seluruhnya telah mampu mencapai ketuntasan sesuai dengan kriteria keberhasilan yakni 75%, sehingga tindakan siklus III ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Siklus I. Pada siklus I diperoleh jumlah yaitu 1.795 dan nilai rata-rata siswa adalah 63 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 13 siswa dari 33 siswa seluruhnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, tetapi dibanding pada pra tindakan sudah mengalami kenaikan rata-rata 9%.

Secara keseluruhan siswa mempunyai kesan bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran *Eksperimen* adalah pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, namun terdapat sedikit catatan dari pelaksanaan penelitian siklus I. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti masih melihat belum sepenuhnya hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun hasil yang didapat sudah mengalami peningkatan dari pra tindakan.

Siklus II. Pada siklus II dapat diketahui bahwa keaktifan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pengolahan makanan khusus yaitu 25 peserta didik dinyatakan tuntas. Jumlah ini meningkat dari siklus I yaitu 13 peserta didik yang tuntas. Skor presentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus II adalah 72,89%, skor ini termasuk dalam kategori cukup dimana diperoleh jumlah yaitu 2.680. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara

klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 72,89% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Pada siklus II ini sudah mengalami kenaikan sekitar 10%.

Siklus III. Pada siklus III dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik pada pembelajaran pengolahan makanan khusus diperoleh jumlah yaitu 3.080 dan nilai rata-rata siswa adalah 95 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 33 siswa dari 33 siswa secara keseluruhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus III secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 95,65%.

Peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dikarenakan peserta didik sudah merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Eksperimen*, para peserta didik sudah mampu mengubah mindset bahwa proses belajar itu perlu walaupun kegagalan yang akan mereka dapatkan. Setidaknya siswa telah mampu berproses belajar dengan cukup baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *Eksperimen* memberikan perbedaan dengan pembelajaran yang sudah ada. Dengan metode pembelajaran *Eksperimen*, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran; siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran; siswa terlibat langsung dalam pembelajaran; adanya kerjasama yang baik pada setiap siswa dalam memecahkan masalah; siswa mulai mempunyai keberanian untuk mengeluarkan semua imajinasinya dalam mengolah makanan khusus; interaksi antara guru dan siswa terlihat baik; serta siswa lebih antusias selama kegiatan belajar mengajar dengan adanya suasana belajar yang menyenangkan.

Dari penjelasan kegiatan tiap siklus diatas yaitu siklus I, II, dan III menunjukkan bahwa hasil pengamatan siswa dalam pembelajaran mengolah makanan khusus selalu ada peningkatan hasil belajar, selain itu dorongan kepada siswa dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh peneliti dengan metode Eksperimen membuat siswa merasa termotivasi untuk bisa melakukan improvisasi dalam mengolah makanan khusus yang sebelumnya merasa takut dan bingung. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan pembelajaran mengolah makanan kesempatan khusus melalui metode Eksperimen dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XIA1 SMK Negeri 2 Ponorogo semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aktivitas siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan khusus dengan menerapkan metode pembelajaran *Eksperimen* yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Ponorogo mengalami peningkatan antara lain: siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran; siswa terlibat langsung dalam pembelajaran; adanya kerjasama yang baik pada setiap siswa dalam memecahkan masalah; siswa mulai mempunyai keberanian mengeluarkan semua imajinasinya dalam mengolah makanan khusus; interaksi antara guru dan siswa terlihat baik; serta siswa lebih antusias selama kegiatan belajar mengajar dengan adanya suasana belajar yang menyenangkan.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa

kelas XIA1 pada pembelajaran pengolahan makanan khusus dengan menerapkan metode pembelajaran *Eksperimen*. Hasil penelitian siklus I menunjukkan hasil post test menunjukkan persentase rata-rata ketuntasan siswa mencapai 63%. Pada siklus II menunjukkan persentase rata-rata ketuntasan siswa mencapai 73%. Kemudian pada siklus III persentase ketuntasan siswa mencapai 100%.

Saran

1. Bagi Sekolah
Sebaiknya pihak sekolah mendorong tenaga pendidik / guru untuk mengembangkan pembelajaran inovatif dan kreatif dengan menerapkan metode pembelajaran *Eksperimen*.
2. Bagi Guru
 - a. Dengan hasil penelitian ini, hendaknya guru menerapkan metode pembelajaran *Eksperimen* dalam proses pembelajaran di kelas, agar kualitas pembelajaran semakin baik.
 - b. Guru diharapkan membimbing lebih lanjut bagi siswa yang belum dapat memenuhi batas ketentuan minimal.
 - c. Guru diharapkan dapat memberikan keleluasaan siswa untuk bereksperimen mengolah makanan kesempatan khusus
 - d. Guru diharapkan dapat meningkatkan siswa yang aktif di kelas agar nantinya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dani K. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Putra Harsa.
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Marimba. 1978. *Pengukur Hasil Belajar Seseorang*. Jakarta: Mawar Gempita.
- Nawawi. 1981. *Pembelajaran Interaktif di Sekolah*. Bandung. Aneka Baru.
- Putu, Sudira. 2006. *Jasa Boga Pengolahan Hidangan Harian dan Kesempatan Khusus*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sadly. 1977. *Hasil Belajar Dan Interaksi Belajar*. Surakarta: CV. Pionir Jaya.
- Sudaryono. 2012. *Dasar – Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Yitningsih. 2016. *Modul Paket Keahlian Jasa Boga Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.